AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

PENERAPAN INVENTORI KOMPETENSI INTRAPERSONAL PADA CALON KONSELOR SEBAYA SISWA SMPN 10 TARAKAN

Hendra Pribadi[1] **, Al Kahpi**[2]

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan
[2] Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 10 Tarakan

Email: [1]hndrafinger@gmail.com , [2]kahfimaulana57@gmail.com

Abstrak -Kompetensi intrapersonal dikenal pula sebagai *people skill* atau *soft skill*. hal yang dipandang dan diperlukan dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Konseling merupakan layanan yang tepat dalam meningkatkan kompetensi intrapersonal, karena kompetensi intrapersonal berkenaan pada aspek psikologis, sedangkan hakikat konseling bersifat psikologi (Erhamwilda,2015). Penerapan inventori tentang kompetensi intrapersonal diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam memahami diri sehingga memicu keadaan *softskill* siswa sebagai calon konselor sebaya di lingkungan sekolah. Memahami perkembangan siswa SMP N 10 Tarakan yang beragam merupakan upaya membangun bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier di SMP N 10 Tarakan. Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan pelaksana di SMP N 10 Tarakan, dapat disimpulkan masalah pribadi, masalah akademik, masalah sosial, dan masalah karier. Dalam memperhatikan identifikasi masalah siswa yang dijadikan responden, maka persentase terbesar yang dialami masalah akademik tentang mengatur waktu belajar (68,57%) , dan tugas belajar (37,14 %). Dalam mengetahui keadaan siswa telah dikumpulkan data masalah yang telah dibuat sendiri oleh guru Bimbingan dan Konseling SMPN 10 Tarakan. Berbagai masalah diatas berkenaan pada tingkat kompetensi intrapersonal, seperti manajemen waktu dalam mengatur diri merupakan indikasi dari intrapersonal, memiliki perilaku agresif yang tidak terkendali merupakan indikasi pula dari kompetensi intrapersonal. Problema ini mendapatkan perhatian dari sekolah dan memicu bantuan layanan konseling yang semakin ekstra. Program kemitraan ini berkontribusi dalam hal "Penerapan Inventori Kompetensi Intrapersonal Pada Calon Konselor Sebaya Siswa SMP N 10 Tarakan". Persiapan masyarakat dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas terutama kesadaran untuk melatih softskill melalui kompetensi intrapersonal dapat meningkatkan diri, sehingga membangun pula kompetensi interpersonal untuk mempersiapkan diri di masa mendatang.

Kata Kunci: Kompetensi intrapersonal, Konselor Sebaya, Bimbingan dan Konseling

Abstract– Intrapersonal competence is also known as people skills or soft skills. things that are seen and needed in personal, social, learning, and career development. Counseling is the right service in increasing intrapersonal competence, because intrapersonal competence relates to psychological aspects, while the essence of counseling is psychological (Erhamwilda, 2015). The application of an inventory of intrapersonal competencies is expected to provide awareness in self-understanding so that it triggers the soft skills of students as potential peer counselors in the school environment. Understanding the diverse development of students at SMP N 10 Tarakan is an effort to build guidance and counseling in dealing with personal, social, academic, and career problems at SMP N 10 Tarakan. Based on the initial identification carried out by the implementer at SMP N 10 Tarakan, it can be concluded that there are personal problems, academic problems, social problems, and career problems. In paying attention to the identification of student problems who became respondents, the largest percentage experienced academic problems about managing study time (68.57%) and learning assignments (37.14%). In knowing the student's condition, problem data has been collected which has been made by the Guidance and Counseling teacher at SMPN 10 Tarakan. The various problems above regarding the level of intrapersonal competence, such as time management in self-regulation is an indication of intrapersonal, having uncontrolled aggressive behavior is also an indication of intrapersonal competence. This problem got the attention of the school and triggered the extra help of counseling services. This partnership program contributes to "Implementation of the Inventory of Intrapersonal Competencies in Prospective Peer Counselors of SMP N 10 Tarakan". Community preparation in facing the era of globalization and free trade, especially awareness to train soft skills through intrapersonal competence can improve themselves, so as to build interpersonal competence to prepare themselves in the future.

Keywords: Intrapersonal Competence, Peer Counseling, Guidance and Counseling

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

1. PENDAHULUAN

Menurut Michael E. Cavanagh (1982), Daya psikologis *(psychological strenght*) merupakan kekuatan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam keseluruhan hidup. Daya psikologis dibangun dari tiga unsur yang berkaitan, yakni: pemenuhan kebutuhan *(needfullfiment)*, kompetensi interpersonal (*interpersonal competence*) dan kompetensi intrapersonal *(intrapersonal competence)*.

Dimensi pemenuhan kebutuhan *(Needfullfiment)* merupakan Kekuatan psikis yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bermakna dan bahagia. Dimensi kompetensi interpersonal merupakan kekuatan psikis yang berkenaan dalam hubungan dengan orang lain dalam dalam lingkungan hidup. Sedangkan dimensi kompetensi intrapersonal merupakan kekuatan psikis yang berasal dari diri.

Ketiga dimensi ini berkaitan sehingga perlu dikembangkan bersama-sama. Namun apabila kompetensi intrapersonal pada diri akan mempermudah Dalam pemenuhan kebutuhan serta berdampak pada kemampuan interpersonal yang berhubungan dengan orang lain.

Kompetensi intrapersonal dikenal pula sebagai *people skill* atau *soft skill*. hal yang dipandang dan diperlukan dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Konseling merupakan layanan yang tepat dalam meningkatkan kompetensi intrapersonal, karena kompetensi intrapersonal berkenaan pada aspek psikologis, sedangkan hakikat konseling bersifat psikologi (Erhamwilda,2015).

Saat remaja terjadi pemisahan dari orang tua ke arah teman sebaya. Perubahan ini hampir dirasakan semua remaja untuk menunjukkan identitas mandiri dan matang. Kompetensi intrapersonal yang tinggi akan menimbulkan kesadaran diri yang tinggi pada moral, afektif, regulasi diri dan kesadaran berpikir pada diri remaja tersebut dan begitu pula sebaliknya**.**Diharapkan pemberian materi dan penerapan inventori tentang kompetensi intrapersonal dapat memberikan kesadaran dalam memahami diri sehingga memicu keadaan untuk melatih *softskill* dengan yang lain bagi siswa dan calon konselor sebaya di lingkungan sekolah.

Dalam mengetahui keadaan siswa telah dikumpulkan data masalah yang telah dibuat sendiri oleh guru Bimbingan dan Konseling SMPN 10 Tarakan. Berdasarkan instrumen identifikasi masalah yang dimiliki masalah yang paling dialami siswa, antara lain : masalah akademik, masalah manajemen waktu, dan masalah pribadi. Berbagai masalah diatas berkenaan pada tingkat kompetensi intrapersonal, seperti manajemen waktu dalam mengatur diri merupakan indikasi dari intrapersonal, memiliki perilaku agresif yang tidak terkendali merupakan indikasi pula dari kompetensi intrapersonal. Problema ini mendapatkan perhatian dari sekolah dan memicu bantuan layanan konseling yang semakin ekstra. SMP Negeri 10 Tarakan didirikan pada tanggal 07 Mei 2003 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tarakan Nomor : 425/HK-IV/144. SMP Negeri 10 Tarakan merupakan sekolah di wilayah Kalimantan Utara yang terletak di Kota Tarakan Kecamatan Tarakan Timur Kelurahan Pantai Amal. SMP Negeri 10 Tarakan memiliki 385 siswa terdiri dari 14 rombongan belajar dari SMP Negeri 10 dengan rincian kelas VII (Tujuh) terbagi 5 kelas, VIII (Delapan) terbagi 5 kelas, dan IX (Sembilan) terbagi 4 kelas. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, masuk pukul 07:30 wite sampai dengan 13.45 wite. Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Tarakan sebanyak 24 orang, terdiri dari 17 orang berstatus pegawai negeri sipil dan 7 orang berstatus pegawai honorer. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 13 orang, terdiri dari 2 orang berstatus pegawai negeri sipil dan 11 orang berstatus pegawai honorer. SMP Negeri 10 Tarakan menempati sebidang tanah dengan luas 19643 m^2, jumlah ruang belajar 15 ruang, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah , 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 ruang OSIS dan 1 ruang koperasi. Sekolah ini terletak di jalan Amal Lama RT. 4 Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

2. METODE PELAKSANAAN

Program kemitraan masyarakat dengan topik penerapan inventori kompetensi intrapersonal pada calon konselor sebaya merupakan langkah-langkah pemilihan dan pelatihan *softskills* bagi siswa sebagai konselor sebaya. Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan dapat diketahui SMP N 10 Tarakan merupakan sekolah yang didirikan pada berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tarakan Nomor : 425/HK-IV/144 tahun 2003. SMPN 10 memiliki karakteristik siswa yang berada pada lokasi daerah pantai Amal Tarakan. Sebagian besar alumni siswa SMP N 10 hanya bersekolah sampai SMA/SMK yang sederajat dan kurang memiliki ketrampilan untuk meningkatkan taraf hidup.

Kegiatan kemitraan masyarakat dengan topik "penerapan inventori kompetensi intrapersonal pada calon konselor sebaya Siswa SMP N 10 Tarakan "bertujuan untuk memperoleh item inventor kompetensi intrapersonal yang sesuai pada calon konselor sebaya siswa terkait *softskills* yang dimiliki. Kondisi program bimbingan dan konseling yang lebih intensif dan upaya preventif dalam masalah psikososial pada setting sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan *softskill*s bagi Siwa SMP N 10 Tarakan. Program kemitraan ini dilaksanakan menjadi beberapa kegiatan, yaitu sosialisasi program, persiapan penyelenggaraan, pelaksanaan penyelenggaraan inventor , penyusunan laporan.

2.1 Sosialisasi program

Kegiatan sosiaisasi dilakukan dengan menghubungi sekolah yang menjadi mitra program. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menjelaskan mengenai keseluruhan kegiatan program yang akan dilakukan dan mendapat persetujuan kerjasama antara tim dan mitra program.

2.2 Persiapan Penyelenggaraan

Untuk penyelenggaraan layanan ini yang perlu dipersiapkan adalah : (1). Siswa- siswa yang akan menjadi konselor sebaya (satu kelompok 6-10 orang). Siswa -siswa tersebut diseleksi melalui upaya pengumpulan data tentang: kompetensi intrapersonal dengan instrumen kompetensi intrapersonal, sosiometri, rata-rata hasil belajar, minat menjadi konselor sebaya, (2) materi pelatihan calon konselor sebaya, (3) konselor ahli/guru BK yang telah menguasai keterampilan dasar konseling dan menguasai teknik dan prosedur peningkatan kompetensi intrapersonal. (4) peralatan berupa: ruangan minimal berukuran 4x4m untuk pelatihan konselor sebaya,spidol dan kertas flip chart, kertas dan bolpoin, White Board-spidol, laptop dan LCD (jika ada), alat rekam / handy cam (jika ada), kursi sesuai jumlah peserta pelatihan.

2.3 Pelaksanaan pertemuan online kepada calon Konselor Sebaya melalui kompetensi Intrapersonal

Adapun aktivitas dan metode yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. Aktivitas

Sesi	waktu yang dibutuhkan	Aktivitas Pemateri	Aktivitas peserta (siswa)
1	75 Menit	Menjelaskan pentingnya dilakukan layanan konseling untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal siswa SMP sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling	peserta mencermati dan menanyakan hal tidak dipahami

Sesi	waktu yang dibutuhkan	Aktivitas Pemateri	Aktivitas peserta (siswa)
		Memperkenalkan hakikat konseling, kompetensi serta manfaat yang akan diperoleh peserta pelatihan	peserta mencermati dan menanyakan hal tidak dipahami
		Jelaskan tentang kompetensi intrapersonal dan aspek-aspek	peserta mencermati dan menanyakan hal tidak dipahami
		membangun komitmen untuk mengikuti pelatihan berikutnya	peserta menyatakan siap kesiapan untuk mengikuti pelatihan konseling sebaya kompetensi intrapersonal
2	75 menit	Membuka pertemuan dan membangun semangat serta meminta peserta menyampai jawaban atas tugas rumah yang diberikan	menjawab salam dan yel-yel pemacu semangat dan mengemukakan jawaban atas tugas rumah yang diberikan
		meminta peserta memperkenalkan diri lebih luas dan mendalam	berkenalan dan mendengarkan dengan cermat serta menyiapkan satu pertanyaan ke salah satu teman
		Melakukan pretest tentang kompetensi intrapersonal	Peserta menjawab item pertanyaan yang disediakan
3	75 menit	Meminta peserta menceritakan pengalaman tentang kesulitan pelajaran yang dihadapi	Menceritakan pengalaman, perasaan dan usaha yang telah dilakukan
		Menjelaskan tentang hakikat bimbingan dan konseling	Cermati penjelasan dan bertanya jika tidak dipahami
		Meminta peserta mengidentifikasi karakteristik pribadi konselor yang disukai, selanjutnya menjelaskan karakter pribadi konselor yang diharapkan	peserta mengemukakan karakteristik konselor yang diharapkan

Sesi	waktu yang dibutuhkan	Aktivitas Pemateri	Aktivitas peserta (siswa)
		Membuat komitmen untuk pertemuan berikutnya	menyatakan komitmen untuk hadir pada pertemuan berikutnya
4	75 Menit	Membuka pertemuan dan ice breaking berupa film pendek tentang perubahan kehidupan yang dialami manusia	menyambut salam dan yel-yel. selanjutnya menonton dan merenungkan makna film tersebut
		Menjelaskan tentang pentingnya percaya diri, kontrol diri, dan realiansi diri	Mencermati penjelasan an dan bertanya jika tidak dipahami
		Meminta peserta berpasangan dalam mengidentifikasikan perilaku penghargaan diri	secara berpasangan mendiskusikan atau mengidentifikasi perilaku yang menumbuhkan penghargaan diri
		Melakukan posttest tentang kompetensi intrapersonal	Peserta melaksanakan posttest yang telah disediakan
5	75 Menit	Membuka pertemuann, dan menayangkan film singkat serta pelajaran yang ditarik.	Menonton dan merenungkan makna film tersebut
		Meminta peserta menceritakan pengalaman	Memberikan pendapat
		Menjelaskan tentang keterampilan pengambilan keputusan	Peserta memberikan perhatian
		Menutup pertemuan membagikan isian melalui google form	Peserta mengisi google form yang telah disediakan
6	75 Menit	Membuka pertemuan, membagikan tulisan tentang kepercayaan diri	Memperhatikan dan menyimak isi tulisan tersebut tersebut
		Meminta pendapat tentang isi tulisan	Memberikan pendapat

Sesi	waktu yang dibutuhkan	Aktivitas Pemateri	Aktivitas peserta (siswa)
		Menjelaskan tentang kepercayaan diri	Peserta memberikan perhatian
		Menutup membuat komitmen untuk pertemuan berikutnya	Peserta memberikan komitmen
7	75 Menit	Membuka pertemuan, memacu semangat dan kekompakan	Memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan
		Menanyakan kesulitan dan perasaan peserta	Memberikan pernyataan tentang perasaannnya
		Menjelaskan tentang pemahaman diri sebagai keterampilan intrapersonal	Peserta memberikan perhatian
		Membangun komitmen untuk pertemuan berikutnya	Peserta memberikan komitmen
8	75 Menit	Membuka pertemuan, memacu semangat dan kekompakan	Memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan
		Menanyakan kesulitan dan perasaan peserta	Memberikan pernyataan tentang perasaannnya
		Menjelaskan tentang softskills	Peserta memberikan perhatian
		Memberikan PR untuk peserta untuk menguji pemahaman peserta via google form	Peserta menjawab pertanyaan via google form
9	75 Menit	Membuka pertemuan, Menjelaskan pentingnya dilakukan layanan konseling bagi siswa SMP N 10 Tarakan	Memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan
		Menjelaskan tentang pentingnya disiplin diri	Peserta memberikan perhatian
		Memberikan tontonan tentang cerita kesuksesan tentang kesuksesan karena disiplin diri	Peserta memberikan perhatian

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

Sesi	waktu yang dibutuhkan	Aktivitas Pemateri	Aktivitas peserta (siswa)
		Memberikan penutup dan perpisahan	Peserta memberikan ucapan dan ungkapan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanan program kemitraan masyarakat (PKM) dengan topik "penerapan inventori kompetensi intrapersonal pada calon konselor sebaya" dengan mitra SMP Negeri 10 Kota Tarakan dapat dijabarkan sebagai meliputi: 1) Tahap awal, 2) Tahap Persiapan, 3) Tahap Pelaksanaan, 4) Tahap Pengumpulan data, 5) Tahap Analisis Data.

Aplikasi Google Form digunakan untuk melakukan evaluasi kegiatan dan pengukuran kompetensi Intrapersonal Siswa SMP N 10 Tarakan. Dalam pelaksanaan program terdapat 5 (lima) tahapan utama yaitu:

1. Tahap awal, melaksanakan koordinasi pada mitra SMP N 10 Tarakan tentang identifikasi masalah yang akan dilakukan pada pretest pada Siswa SMP N 10 Tarakan yang berikan melalui google form (https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScZkYQeX5izB61p4gEpnD499sqZq6mwtYaARwZ33gfcbr_3mQ/viewform) yang disampaikan melalui google classroom(https://classroom.google.com/c/NjU5NTEyNTYwOTVa?cjc=gppepww) Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 10 Tarakan .

Gambar 1. Gambar Google Form tentang identifikasi masalah siswa

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

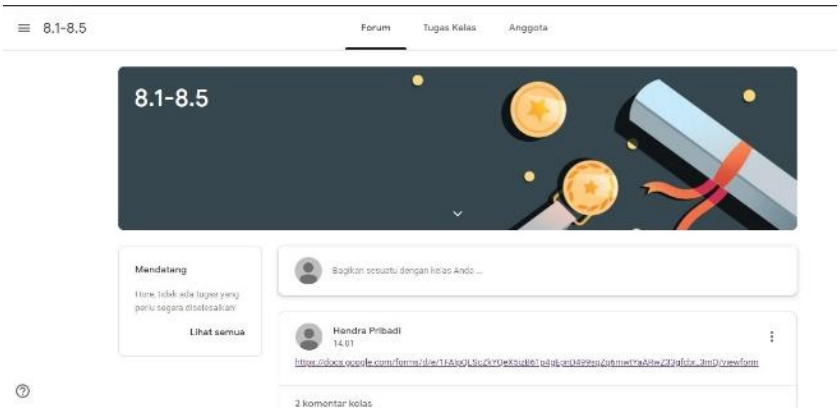

Gambar 2. Gambar google classroom guru BK

2. Tahap persiapan Pada tahap ini dilakukan kunjungan rumah untuk mengetahui identifikasi masalah siswa khususnya selama pembelajaran dari rumah , penentuan pendamping/fasilitator, penyusunan materi, penentuan jadwal dan persiapan perangkat teknologi pembelajaran yang akan digunakan.

Gambar 3. Kunjungan rumah guru BK dalam mengidentifikasi masalah siswa

Berikut jadwal pelaksanaan pertemuan via zoom online yang dilaksanakan sesuai jadwal yang disesuaikan dengan guru BK :

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan via zoom online

Pertemuan	Jum'at	Materi
Pertemuan 1	4 November 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Perkenalan, Percaya diri, pretes Identifikasi masalah Siswa
Pertemuan 2	11 November 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Pemahaman diri
Pertemuan 3	18 November 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Kelebihan dan Kelemahan Diri

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

Pertemuan 4	25 November 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Pengambilan Keputusan, Posttest tentang Kompetensi Intrapersonal
Pertemuan 5	02 Oktober 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Menghadapi Kegagalan
Pertemuan 6	09 Oktober 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Disiplin diri
Pertemuan 7	16 Oktober 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Pengendalikan diri
Pertemuan 8	23 Oktober 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Penghargaan diri,
Pertemuan 9	30 Oktober 2020 (Pukul 08.00-09.30 WITA)	Penerimaan diri dan Penutup

Teknologi pembelajaran yang digunakan meliputi laptop bagi penyaji atau pelaksana, koneksi internet, dan software pemrograman. Aplikasi yang digunakan dalam proses pendampingan adalah Google form untuk mendukung penilaian dan Zoom meeting untuk mendukung pelaksanaan pertemuan pada siswa secara online.

3. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan disesuaikan pada jadwal yang telah disusun pada tahap persiapan. Jadwal terbagi atas sesi pertemuan beserta topik/materi pembahasan. Tahap pelaksanaan kelompok online dilakukan melalui empat tahapan dengan 9 kali pertemuan online melalui zoom meeting yaitu tahap permulaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pada materi yang diberikan terkait materi tentang aspek-aspek intrapersonal seperti : percaya diri, mampu untuk memahami diri, menyadari kelemahan dan kelebihan, mampu membuat keputusan, mampu menghadapi kegagalan, disiplin diri, mampu mengendalikan diri, menghargai diri, dan menerima diri sebagai orang yang berharga.

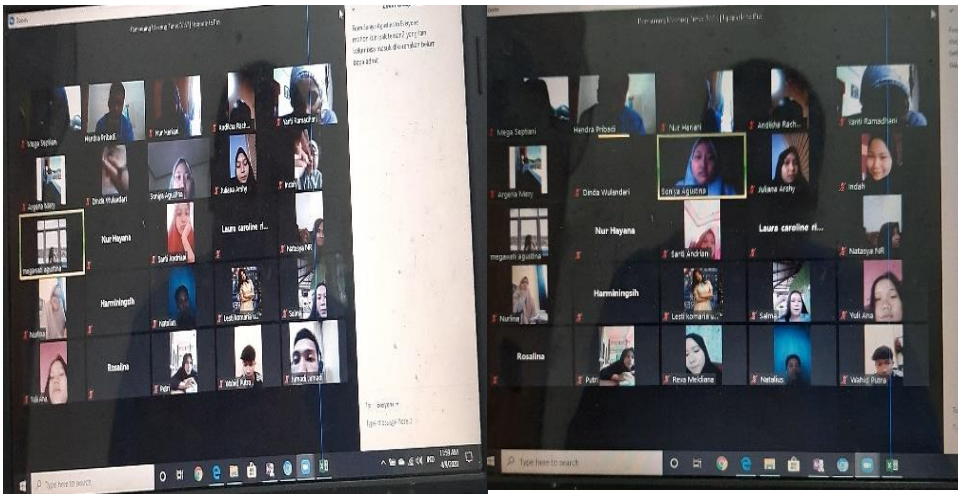

Gambar 4. Pertemuan via online

4. Tahap Pengumpulan Data Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data terkait proses pengumpulan yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan meliputi data kehadiran siswa, data hasil identifikasi masalah siswa, data kunjungan rumah dari guru BK SMPN 10 Tarakan, dan materi, dan hasil inventori kompetensi intrapersonal peserta.
5. Tahap Analisis Data, Tahap ini dilaksanakan setelah kegiatan pertemuan online telah dilaksanakan. Analisis dilakukan terkait data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan

dengan menggunakan pendekat statistik deskriptif. Adapun analisis yang dilakukan yakni, analisis partisipasi peserta, analisis media dan metode yang digunakan, analisis identifikasi masalah siswa, analisis kisi-kisi inventori kompetensi intrapersonal dan profil kompetensi intrapersonal calon konselor sebaya SMP N 10 Tarakan.

4.1 Analisis Partisipasi Peserta

Kegiatan pertemuan online zoom ini diikuti oleh Siswa kelas 8 sebagai peserta. Jumlah keseluruhan kelas VIII terdiri berjumlah 130 Siswa dan Kelas yang berjumlah 5 kelas. Adapun data peserta pertemuan online sebagai berikut :

Tabel 3. Data siswa kelas VIII SMP N 10 Tarakan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Peserta Pertemuan Online
1.	VIII.1	28	13
2.	VIII.2	26	3
3.	VIII.3	26	6
4.	VIII.4	25	7
5.	VIII.5	25	6

4.2 Analisis Metode dan Media yang digunakan selama Pandemi

Metode pertemuan yang menggunakan aplikasi via zoom untuk mendukung proses penyampaian materi tentang kompetensi intrapersonal, yang terdiri dari : percaya diri, mampu untuk memahami diri, menyadari kelemahan dan kelebihan, mampu membuat keputusan, mampu menghadapi kegagalan, disiplin diri, mampu mengendalikan diri, menghargai diri, dan menerima diri sebagai orang yang berharga. Pada beberapa pertemuan ada beberapa hambatan dalam menggunakan metode dan media, seperti adanya gangguan sinyal, mati lampu, serta hanya banyak siswa yang tidak memiliki kuota dalam mengikuti pertemuan online ini.

4.3 Hasil Identifikasi Masalah Siswa SMP N 10 Tarakan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari data diri dan identifikasi masalah siswa SMP N 10 Tarakan memiliki karakteristik latar belakang siswa yang beragam. Diantara keberagaman tersebut diantaranya:

1) Pekerjaan orang tua siswa dari bervariasi terdiri dari buruh (17,86 %), nelayan (39,29%), petani (7,14 %), karyawan swasta (17,86%) rumput laut (7,14%), PNS (3,57%), Supir (3,57%) dan Tidak Bekerja (3,57%).
2) Keluarga siswa di SMP N 10 Tarakan terdiri dari penduduk wilayah pesisir pantai (80,56 %)dan pendatang (19,44 %)
3) Keluarga siswa di kedua SD terdiri dari berbagai suku (Bugis,Tidung,Jawa, Banjar, Toraja)

Data disimpulkan berdasarkan pada masalah yang dialami siswa secara kuantitatif melalui via google form, yakni :

1. Masalah Pribadi, yakni siswa mengalami sakit kepala (14,3 %), gangguanpenglihatan (5,71%), mudah frustasi (8,57%), malas beribadah (11,43 %), rendah diri (25,71 %)
2. Masalah akademik, yakni siswa tidak mengerjakan tugas (37,14 %), kurang konsentrasi belajar (14,29%), tidak betah di sekolah (5.71 %), tidak dapat mengatur waktu belajar (68,57%)
3. Masalah Sosial, yakni kurang perhatian orang tua (2,86 %), Senang Menyendiri (31,43 %), Masalah ekonomi (34,29 %)
4. Masalah karier, yakni pesimis (37,14%), pengetahuan studi lanjut (37, 14%).

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

Dalam memperhatikan identifikasi masalah siswa yang dijadikan responden, maka persentase terbesar yang dialami masalah akademik tentang mengatur waktu belajar (68,57%) , dan tugas belajar (37,14 %).

4.4 Analisis Kompetensi Intrapersonal Siswa SMP N 10 Tarakan

Untuk mengukur kompetensi intrapersonal siswa, instrumen disebut inventori kompetensi intrapersonal siswa berdasarkan kajian dari Cavanagh (dalam Erhamwilda, 2014). Inventori kompetensi intrapersonal mencakup *self knowledge, Self Direction*, dan *Self Esteem.* Adapun kisi-kisi inventori intrapersonal digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi inventori kompetensi intrapersonal yang digunakan

No.	Sub Variabel	Aspek-aspek	Indikator
1	Self knowledge (Pemahaman Diri)	Kognisi fisik	Menyadari Kekuatan Fisik &Kelemahan Fisik
			Menyadari motif-motif
		Kognisi sosial	Membandingkan kekuatan diri dengan orang lain
			Menyadari penilaian orang lain tentang kekuatan & kelemahannya
			Menyadari penilaian orang lain tentang kebutuhannya
			Membandingkan perasaan-perasaan dirinya dengan orang lain
			Menyadari penilaian orang lain tentang perasaan-perasaannya
		Kognisi Psikologis	Melakukan introspeksi tentang kekuatan dan kelemahan diri
			Melakukan introspeksi tentang perasaan-perasaan sendiri
			Menjelaskan penyebab perilaku dari perasaan-perasaan diri
			Menjelaskan penyebab perilaku dari motif-motif diri
2	Self Direction (Pengarahan Diri)	Self-Confidence (Percaya Diri)	Percaya akan kemampuan diri/tidak banyak butuh pengakuan, pujian orang lain
			Berani jadi diri sendiri
			memiliki harapan realistik
		Self- Reliance (Pemenuhan kebutuhan diri)	Berusaha memenuhi kebutuhan sendiri
			Siap menjalankan tugas dan kewajiban
			Merasa diri bermanfaat

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

No.	Sub Variabel	Aspek-aspek	Indikator
		Self-control (Kontrol-Diri)	Bisa menunda pemenuhan kebutuhan untuk memperoleh kepuasan yang lebih baik
			Mengutamakan kepuasan jangka panjang dibanding kepuasan jangka pendek
			Cenderung mengatur diri sendiri daripada diatur orang lain
			Mampu mengendalikan diri sesuai tujuan
3	Selfesteem (Harga Diri)	Self-worth (Manfaat Diri)	Emosi stabil, tidak mudah putus asa
			Puas, merasa menang
		Self respect (kemuliaan diri)	Merasa diri baik
		Self-love (Kecintaan Diri)	Merasa diri dicintai, disayangi dan disukai
			Memiliki teman akrab
		Self-integrity (integritas Diri)	Memilih teman berdasarkan kriteria nilai
			Bersikap Jujur
			Dapat memaafkan diri sendiri

Adapun gambaran umum aspek kompetensi intrapersonal calon konselor sebaya SMP N10 Tarakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Gambaran umum aspek kompetensi intrapersonal Siswa SMP N 10 Tarakan pada Sub Knowledge

Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Kognisi Fisik	Tinggi	23 -33	163	32,53
	Sedang	12 - 22	335	66,87
	Rendah	0 - 11	3	0,60
Kognisi Sosial	Tinggi	23 - 33	141	28,14
	Sedang	12 - 22	357	71.26
	Rendah	0 - 11	3	0,60
Kognisi Psikologis	Tinggi	37 - 54	208	41,52
	Sedang	19 - 36	293	58,48
	Rendah	0 - 18	0	0.00

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, No.05 Juni (2022)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 408 - 421

Tabel 6. Gambaran umum aspek kompetensi intrapersonal Siswa SMP N 10 Tarakan pada Sub Direction

Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Percaya Diri	Tinggi	31 - 45	126	25,15
	Sedang	16 - 30	375	74,85
	Rendah	0 - 15	0	0.00
Pemenuhan Kebutuhan Diri	Tinggi	31 - 45	111	22.16
	Sedang	16 - 30	390	77.84
	Rendah	0 - 15	0	0.00
Kontrol Diri	Tinggi	43 - 63	46	9.18
	Sedang	22 - 42	453	90,42
	Rendah	0 -21	2	0,40

Tabel 7. Gambaran umum aspek kompetensi intrapersonal Siswa SMP N 10 Tarakan pada Sub Esteem

Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Manfaat Diri	Tinggi	25 -36	15	8,88
	Sedang	12 - 22	154	91,12
	Rendah	0 -11	0	0
Kehormatan Diri	Tinggi	17 -24	59	34,91
	Sedang	9-16	110	65,09
	Rendah	0 -8	0	0
Kemuliaan Diri	Tinggi	21 -30	6	3,55
	Sedang	11 - 20	147	86,98
	Rendah	0 - 10	16	9,47
Kecintaan Diri	Tinggi	23 - 33	15	11.11
	Sedang	12 -22	119	88,15
	Rendah	0 - 11	1	0,74
Integritas Diri	Tinggi	25 - 36	15	8,88
	Sedang	13 - 24	154	91,12
	Rendah	0 -12	0	0.00

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data selama kegiatan berlangsung dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa hasil pengukuran kompetensi intrapersonal siswa SMP N 10 Tarakan menunjukkan rata-rata memiliki taraf sedang, hanya sebagian kecil yang bertaraf tinggi dan sedang. Penerapan inventori kompetensi intrapersonal dapat digunakan sebagai permulaan layanan BK sesuai kondisi, sekolah, dan masalah siswa. Kekurangan terutama pada kegiatan pertemuan online yang dinilai memerlukan kuota dan jaringan internet sehingga ada beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan ini.

B. Saran

Masalah siswa yang semakin kompleks memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling yang berinovasi. Sebagai upaya bimbingan dan konseling memerlukan usaha yang objektif khususnya dalam mengukur kemampuan *softskill* siswa. Inventori kompetensi intrapersonal dapat digunakan dalam permulaan memberikan bimbingan bagi siswa

Inventori ini bisa digunakan guru untuk mengukur kondisi *softkills* khususnya pada kompetensi intrapersonal siswa. Diharapkan inventori ini dapat digunakan bagi guru BK SMP N 10 Tarakan dalam pertimbangan pemilihan calon konselor sebaya SMP N 10 Tarakan.

REFERENCES

Barber, B. (2005). Positive Interpersonal and Intrapersonal Functioning: An Assesment of Measures among Adolescents. New York: Springer Science and Bussines Media

Cavanagh & Levitov. 2002. The Counseling Experience A Theoritical and Practical Approach. USA : Waveland Press Inc.

Cavangh. Michael, E. 1982. The Counseling Experience A Theoritical and Practical Approach. Monterey California: Brook/ Cole Publishing Company.

Erhamwilda. 2015. Konseling Sebaya, alternatif kreatif layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, Yogyakarta : Media Akademi

Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang :Universitas Negeri Malang.

Santrock, J.W. 2013. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Jilid 2. Edisi 13. Jakarta: Erlangga